

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat pula diartikan sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang ditunjukkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan yang relatif rendah ditopang oleh konsumsi masyarakat tidak akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan untuk jangka panjang.

UUD 1945 pasal 13 ayat 1 menyatakan **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.”** Adapun kegiatan ekonomi yang dimaksud adalah ekonomi dalam bentuk koperasi.

Kedudukan koperasi di Indonesia merupakan hal yang sangat penting terutama dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia dianggap mampu mewujudkan demokrasi ekonomi sebagai bentuk kebersamaan, kekeluargaan, dan gotong royong dalam perekonomian.

Pada masa sekarang, kebutuhan masyarakat semakin banyak dan beragam. Kebutuhan masyarakat diikuti dengan pertumbuhan teknologi yang pesat menciptakan persaingan yang kompetitif antara perusahaan maupun koperasi.

Dalam hal ini, perusahaan maupun koperasi yang kuat akan terus bertahan dan perusahaan serta koperasi yang tak mampu bersaing memiliki kemungkinan untuk dilikuidasi maupun mengalami kebangkrutan. Peningkatan kemampuan koperasi dapat didukung melalui pemberian kesempatan berusaha seluas-luasnya pada seluruh sektor ekonomi, baik dalam negeri maupun luar negeri, dan penciptaan iklim usaha yang kondusif serta kemudahan untuk memperoleh permodalan (Subandi, 2010). Walaupun koperasi bukan merupakan perkumpulan modal, melainkan perukumpulan orang, akan tetapi modal merupakan salah satu faktor yang menjamin keberlangsungan koperasi.

Pada prakteknya, usaha koperasi dapat dijalankan dengan bergantung kepada ketersediaan modalnya. Oleh karena itu, koperasi dituntut melaksanakan fungsi-fungsi manajemen khususnya dalam penggunaan modalnya berupa perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengevaluasian (*evaluating*) pada komponen aktiva maupun pasiva dalam upaya mencapai sasaran koperasi dengan tepat. Untuk membiayai usahanya dengan efisien maka koperasi perlu memiliki modal dalam jumlah yang cukup. Usaha-usaha yang dibiayai oleh modal koperasi akan dapat membantu pembentukan modal baru. Salah satu cara untuk mencapai hal ini yaitu dengan menahan sebagian dari keuntungan sisa hasil usaha (SHU) dan tidak membagikannya dengan semua anggota (Hendrojogi, 2002:193).

Modal dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi sehingga modal baru dapat dikatakan efektif apabila berjumlah cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Jumlah modal yang terlalu besar menunjukkan kurang

produktifnya sumber daya keuangan perusahaan, hal ini akan menciptakan kerugian bagi perusahaan. (Munawir, 2012: 114)

Salah satu metode yang dapat digunakan koperasi untuk mengetahui sebaik apa pertumbuhan dan kelancaran koperasi serta keberhasilan koperasi dalam mencapai targetnya yakni dengan melakukan analisis efektivitas penggunaan modal. Analisis ini dilakukan karena setiap aktivitas koperasi tidak terlepas dari permodalan. Pengambilan keputusan mengenai bagaimana modal dipergunakan dapat sekaligus menentukan kelangsungan hidup koperasi. Jumlah dan perputaran modal pada koperasi akan mempengaruhi naik turunnya profitabilitas yang dihasilkan koperasi. Sehingga koperasi sangat dituntut untuk dapat memanfaatkan modalnya demi mencapai target laba yang diharapkan sehingga dapat turut meningkatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota.

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba melalui kegiatan usahanya dengan menggunakan sumber dana yang dimilikinya. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.” (Bambang Riyanto, 2010:35).

Modal dan profitabilitas memiliki kaitan yang sangat erat, hal ini dikarenakan modal bersifat sebagai penunjang bagi koperasi untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya sehingga laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional akan menunjukkan tingkat profitabilitas koperasi. Untuk mengukur profitabilitas koperasi, salah satu metode yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan penggunaan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan

untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menciptakan laba pada periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas diproksikan menggunakan *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*.

Pada dasarnya koperasi bukanlah badan usaha yang berorientasi pada laba (*profit oriented*) dan bukan pula badan usaha yang terdiri atas perkumpulan modal akan tetapi perolehan laba yang diterima oleh koperasi dan sisa hasil usaha (SHU) yang diberikan dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Perolehan laba yang meningkat pada koperasi akan mempengaruhi besarnya manfaat ekonomi langsung maupun tidak langsung yang diterima oleh anggota.

Pertumbuhan sisa hasil usaha (SHU) antara lain bisa disebabkan oleh peningkatan jumlah anggota diikuti dengan jumlah transaksi dan partisipasi anggota dalam pembentukan pendapatan pada koperasi. Namun, dalam operasionalnya koperasi tentunya menghadapi banyak kendala untuk mengupayakan kesejahteraan anggotanya. Meskipun jumlah koperasi terus bertambah setiap tahunnya, namun masih banyak koperasi yang kesulitan meningkatkan pertumbuhan SHU anggotanya. Banyaknya jumlah anggota koperasi namun tidak dibarengi dengan pengelolaan modal yang efektif dapat menjadi ancaman koperasi mengalami kebangkrutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah anggota tetapi juga pengelolaan keuangannya (Dewik,2016).

Koperasi Mitra Mandiri merupakan koperasi yang bergerak di bidang jasa selanjutnya diakui sebagai koperasi jasa. Koperasi ini diresmikan oleh Kemenkop RI Meliadi Sembiring dan memiliki badan hukum dengan No.016/BH/PAD/IV.2/PERINDAGKOP.UKM/X/2007 yang beralamat di Jalan H. Iskandar Ismail, Depan Kantor Kepala Desa Rejosari, Kecamatan Lirik, Indragiri Hulu, Riau. Didirikannya Koperasi Mitra Mandiri dengan tujuan untuk mengembangkan kegiatan usaha anggota khususnya dan kemajuan lingkungan kerja pada umumnya dalam upaya untuk mendorong terlaksananya masyarakat adil dan makmur. Koperasi Mitra Mandiri berupaya untuk memperkuat perekonomian di tingkat pedesaan sehingga mampu menjadi lembaga usaha (bisnis) yang taguh dan mampu bersaing dengan pelaku bisnis lainnya. Dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut maka Koperasi Mitra Mandiri menyelenggarakan kegiatan-kegiatan usaha yang dapat mendorong kegiatan usaha anggota, antara lain :

1. Unit Sewa Transportasi
2. Unit Pengadaan Barang
3. Unit Usaha Pertanian dan Perkebunan

Unit utama pada Koperasi Mitra Mandiri yaitu Unit Sewa Transportasi. Produk yang ditawarkan yaitu sewa mobil serupa Pick Up, Mazda Double Cabin, dan beberapa jenis mobil muatan lainnya. Unit usaha Koperasi Mitra Mandiri diupayakan agar dapat mendorong dan memenuhi kebutuhan usaha anggota dimana lokasi Koperassi Mitra Mandiri sendiri terletak pada daerah dengan usaha inti masyarakat bergerak di bidang pertanian yakni sebagai petani sawit sehingga sewa transportasi berupa mobil muatan sangat dibutuhkan di daerah tersebut sewaktu-

waktu masyarakat perlu mengangkut sawit hasil panen lahan mereka. Unit usaha tersebut dioptimalkan untuk dapat memberikan manfaat dengan mengefektifkan penggunaan modal koperasi untuk dialokasikan pada kegiatan usaha yang produktif sehingga dapat memberikan peningkatan jumlah sisa hasil usaha.

Untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana pertumbuhan modal, dan sisa hasil usaha pada Koperasi Mitra Mandiri dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 1. 1 Perkembangan Aset Lancar dan Kewajiban Lancar Koperasi Mitra Mandiri Periode 2016-2020

Tahun	Jumlah Aset Lancar	Perubahan (%)	Jumlah Kewajiban Lancar	Perubahan (%)
2016	Rp 5.971.699.422	0,00	Rp 2.349.546.122	0,00
2017	Rp 6.040.834.729	1,16	Rp 2.373.926.156	1,04
2018	Rp 5.776.796.493	-4,37	Rp 2.472.204.284	4,14
2019	Rp 5.838.000.789	1,06	Rp 2.627.204.944	6,27
2020	Rp 5.457.896.634	-6,51	Rp 2.673.797.493	1,77

Sumber: Laporan RAT Tahun 2016-2019 Koperasi Mitra Mandiri

Dari tabel 1.1, dapat ditarik simpulan bahwa total aset lancar pada koperasi Mitra Mandiri untuk periode 2016-2020 memiliki kecenderungan menurun disamping itu dengan total kewajiban lancar yang cenderung meningkat. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakefektifan penggunaan modal. Dengan jumlah kewajiban lancar yang terus bertambah, maka memungkinkan koperasi untuk memiliki resiko dalam memenuhi kewajiban lancarnya apabila sewaktu-waktu jatuh tempo dengan memanfaatkan aset likuidnya.

Analisis efektivitas penggunaan modal dapat membantu koperasi dalam melakukan pengambilan keputusan mengenai bagaimana modal dapat

dipergunakan dengan efektif sehingga koperasi dapat mengoptimalkan pendapatan usahanya dan meningkatkan sisa hasil usahanya.

Penelitian sebelumnya yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini adalah Jurnal Akutansi oleh I Putu Gede Hariwangsa dan Ni Gusti Putu Wirawati (2017) dengan judul “Pengaruh Efektivitas Modal , Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Tingkat Rentabilitas pada Koperasi” dengan lokasi penelitian yaitu 10 Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Tabanan. Hasil penelitian menunjukkan variabel modal sendiri berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap rentabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam. Besar kecilnya rentabilitas Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Tabanan dipengaruhi oleh efektivitas modal sendiri. Penelitian lain disusun oleh Kharisman Haslan, Muslimin, dan Muhammad Faisal dalam Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako berjudul “Analisis Modal Pinjaman dan Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Bakti Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah” diperoleh hasil besarnya modal pinjaman pada KPRI Karya Bhakti dalam periode 2008-2013 mengalami peningkatan disebabkan adanya upaya pengembangan usaha yang dikelola koperasi. Pada periode yang sama diketahui bahwa koperasi telah berhasil meningkatkan rentabilitas ekonomi dari tahun ke tahun ini sekaligus menunjukkan bahwa koperasi telah mampu secara efektif dan efisien menggunakan modalnya. Hasil penelitian dalam Jurnal oleh Alit Nur Apriyani dan Kirwani dengan judul “Analisis Perkembangan Modal dan Pendapatan Usaha Koperasi dalam Rangka Meningkatkan Sisa Hasil Usaha di KPRI Harapan Mojokerto Periode 2008-2011” menunjukkan bahwa permodalan

koperasi dalam 4 (empat) tahun terakhir mengalami peningkatan trus-menerus hal ini dikarekan adanya perubahan kebijakan terkait besarnya simpanan pokok dengan nominal semula Rp.10.000 menjadi Rp.100.000 dan simpanan wajib dengan nominal awal Rp.25.000 menjadi Rp.50.000. Sedangkan untuk pendapatan usaha menunjukkan adanya fluktuasi. Adapun penurunan pendapatan tidak mempengaruhi jumlah sisa hasil usaha pada koperasi. Diketahui bahwa sisa hasil usaha koperasi terus meningkat setiap tahunnya dikarenakan pihak koperasi mampu meminimalisir beban bung pinjaman pada bank.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai **“ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROFITABILITAS KAITANNYA DENGAN MANFAAT EKONOMI TIDAK LANGSUNG.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di bab sebelumnya dan untuk memberi batasan pada permasalahan yang diambil, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan modal pada Koperasi Mitra Mandiri ?
2. Bagaimana pertumbuhan profitabilitas (ROA) pada Koperasi Mitra Mandiri serta upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya ?
3. Sejauh mana manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi mitra mandiri selama tahun 2016-2020?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana koperasi mengefektifkan penggunaan modalnya dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas serta mengetahui bagaimana dampaknya terhadap manfaat ekonomi anggota.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan peneliti, adapun tujuan diadakannya penelitian ini antara lain :

- a. Menganalisis serta mendeskripsikan mengenai efektivitas modal pada Koperasi Mitra Mandiri
- b. Menganalisis serta mendeskripsikan pertumbuhan profitabilitas yang dicapai dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Mitra Mandiri
- c. Mengetahui manfaat ekonomi yang diperoleh bagi anggota Koperasi Mitra Mandiri.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan pada badan usaha seperti koperasi yang menitik beratkan pada efektivitas penggunaan modal dalam upaya meningkatkan profitabilitas dan kaitannya dengan perolehan manfaat ekonomi bagi anggota koperasi.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan dapat dipertimbangkan serta dijadikan referensi sebagai bahan kajian dalam penelitian khususnya yang berkaitan dengan penelitian sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi Koperasi Mitra Mandiri serta dapat memberikan gambaran tentang bagaimana modal dapat dikelola secara efektif dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas serta bagaimana dampaknya pada manfaat ekonomi anggota.

IKOPIN